Bali Medika Jurnal.
Vol 8 No 4, 2021: 464-475 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v8i4

Disubmit 16 Desember 2021
Diterima 30 Desember 2021

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PENERAPAN TRIASE SESUAI PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI INSTALASI GAWAT DARURAT DI BRSUD KABUPATEN TABANAN

(RELATIONSHIP BETWEEN NURSE KNOWLEDGE AND IMPLEMENTATION OF TRIAGE ACCORDING TO COVID-19 HEALTH PROTOCOL IN EMERGENCY INSTALLATION AT BRSUD, TABANAN)

Ni Putu Intan Puspa Sari[1], AA Istri Dalem Hana Yundari[2], Abdul Azis[3]
Program Studi Keperawatan Program Sarjana, STIKes Wira Medika Bali

ABSTRAK

Pendahuluan: Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam ketepatan pelaksanaan triase sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19 pada masa pandemi ini, jika pengetahuan perawat yang dimiliki sangat baik maka penanganan triase di Rumah Sakit khususnya di IGD akan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahan perawat terkait triase dengan penerapan triase sesuai protokol kesehatan COVID-19 di IGD. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dengan sampel sebanyak 37 responden, sampel diambil menggunakan teknik sampling *non-probality sampling* dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian yaitu lembar kuesioner untuk variabel pengetahuan dan lembar observasi untuk variabel penerapan, untuk kuesioner pengetahuan sudah dilakukan uji validitas di RSUD Wangaya Denpasar pada tanggal 29 April- 7 Mei 2021, dengan hasil uji validitas sebesar 0,366-0,705 dan hasil uji reabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* sebesar 0,921. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 25 orang (67,6%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan penerapan triase baik, dan sebanyak 12 orang (32,4%) responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan penerapan triase cukup. Berdasarkan uji *rank spearman* diperoleh dengan nilai korelasi sebesar 0,605 dan menyatakan bahwa bahwa nilai *p* value sebesar 0,000 dengan nilai α sebesar 0,05 yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan triase sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19 dengan arah hubungan korelasi positif yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan perawat terkait triase maka semakin baik pula tingkat penerapatan triase sesuai dengan protokol COVID-19. **Diskusi:** Penerapan triase sangat penting dalam proses penentuan dalam tingkat kegawat daruratan pasien, dalam hal ini tingkat pengetahuan perawat sangat mempengaruhi proses penerapan triase sehingga meningkatkan pengetahuan perawat dalam melakukan tindakan triase secara tepat sehingga bisa diterapkan dengan baik.

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 8 No 4, 2021: 464-475 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v8i4

Kata Kunci : Pengetahuan Perawat Tentang Triase, Penerapan Triase Sesuai Protokol Kesehatan COVID-19

ABSTRACK

Introduction*: Knowledge is very important factor in the accurancy of triage implementation in accordance with the COVID-19 health protocol during this pandemic, if the knowledge of nurse is very good, then triage handling in hospitals, especially in the emergency unit, will be maximized. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses knowledge relate to triage and application of triage according to the COVID-19 health protocol in the emergency unit.* ***Method****: This study uses a descriptive correlational method with a cross-sectional approach. This study with a sample of 37 respondents, the sample was taken using a non-probability sampling technique with purposive sampling. This study uses a reseach instrument, namely aguestionnaire sheet for the knowledge variable and an observation sheet for the application variable, for the knowledge questionnaire a validity test has been carried out at Wangaya Hospital Denpasar on 29 April-7 May 2021, with the results of the validity test of 0,366-0,705 and the results of the realiability test by using alpha cronbach of 0,921.* ***Result****: The results of this study indicate that 25 people (67,6%) respondents who have a good level of knowledge and good application of triage, and there are 12 people (32,4%) respondents with a enough level of knowledge and enough application. Based on the spearman rank test, it was obtained with a value that p value = 0.000 <α=0,05, which means that the hypothesis in this study is accepted where statistically the is a relationship between the level of knowledge and the application of triage according to the COVID-19 health protocol. The correlation value on the variable level of knowledge with the application of triage of 0.605 means that it shows the level of a strong relationship between the level of knowedge and the application of the COVID-19 health protocol triage in the IGD BRSUD Tabanan, with the derection of a positive correlation relationship which means that the better the level of knowledge of nurse regarding triage, the better. Also the level of triage compliance in accordance with the COVID-19 protocol.* ***Discussion****: The applicaton triage is very important in the proses determining the level of emergency patients, in this case the level of knowlwdge of nurses greatly affects the process of applying triage so as to increase the knowledge of nurses in carrying out triage actions appropriately so that it can be applied properly.*

Keywords : Knowledge of Nurse About to Triage, Triage Implementation According Health Protocol of COVID-19

Alamat Korespondensi	: STIKes Wira Medika Bali
Email	: intanpuspasari78@gmail.com

PENDAHULUAN

Infeksi virus COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini dapat menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Virus Corona adalah kumpulan virus yang dapat menginfeksi

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 8 No 4, 2021: 464-475 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v8i4

pada sistem pernapasan. Menurut *World Health Organization*, COVID-19 merupakan wabah yang kemudian statusnya berubah menjadi pandemi, artinya jika dikaitkan dengan Undang-Undang tentang Wabah Penyakit Menular, COVID-19 dapat dikategorikan sebagai wabah penyakit yang menular dikarenakan akibat adanya penyakit ini menularkan kepada banyak orang sehingga penderita COVID-19 semakin meningkat secara nyata. Pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) adalah tantangan terbesar bagi sistem kesehatan di seluruh dunia saat ini. Rumah Sakit di Indonesia dihadapkan pada pengembangan kapasitas pelayanan rumah sakit (*surge capacity*) agar kebutuhan pelayanan medis yang meningkat dapat dipenuhi dengan baik. Pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang berkembang pesat di Indonesia mengharuskan seluruh Rumah Sakit untuk dapat beradaptasi dengan cepat dan memastikan pelayanan yang aman bagi pasien maupun petugas kesehatan. Situasi yang berat dan lingkungan kerja yang kurang optimal dapat mengancam keselamatan pasien dan tenaga kesehatan selama pandemi. (Kemeskes 2020)

Secara global data yang telah dirilis oleh *World Health Organization* (WHO) dengan jumlah 223 negara yaitu, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 1 April 2021 adalah 127.877.462 orang dengan jumlah kematian 2.796.561 orang, sedangkan data yang diperoleh dari Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 21 Desember 2020 adalah 664.930 orang dengan jumlah kematian 19.880 orang. Tingkat kematian (*case fatality rate*) akibat COVID-19 adalah sekitar 3%. Dilihat dari persentase angka kematian yang di bagi menurut golongan usia, maka kelompok usia 46-59 tahun memiliki persentase angka kematian yang cukup tinggi dibandingkan golongan usia lainnya, maka berdasarkan jenis kelamin, 56,6% penderita yang meninggal akibat COVID-19 adalah laki-laki sedangkan 43,4% adalah perempuan, dan untuk data yang diperoleh dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Provinsi Bali, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 31 Maret 2021 adalah 39.836 orang, terkonfirmasi sembuh 37.086 orang dengan jumlah kematian 1.138 orang, sedangkan data yang diperoleh untuk perkabupaten di Provinsi Bali yaitu, data terkonfirmasi positif tertinggi di Provinsi Bali diperoleh tertinggi pertama yaitu Kota Denpasar dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif 12.491 orang, terkonfirmasi sembuh 11.561 orang dengan jumlah kematian 261 orang, tertinggi kedua yaitu Kabupaten Badung dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif 7.673 orang, terkonfirmasi sembuh 7.194 orang dengan jumlah kematian 196 orang, tertinggi ketiga yaitu Kabupaten Giayar dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif 4.494 orang, terkonfirmasi sembuh 4.362 orang dengan jumlah kematian 129 orang, dan tertinggi keempat yaitu didapatkan oleh Kabupaten Tabanan dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif 4.198 orang, terkonfirmasi sembuh 3.925 orang dengan jumlah kematian 146 orang.

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah suatu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pelayanan terhadap masyarakat yang mengalami penyakit akut maupun yang mengalami trauma sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Gawat darurat merupakan keadaan pasien yang memerlukan pemeriksaan medis segera dan apabila tidak dilakukan pemeriksaan segera maka akan berakibat fatal bagi pasien tersebut (Kartikawati, 2011). Instalasi Gawat Darurat (IGD) memiliki tujuan yaitu melakukan pelayanan kesehatan secara optimal bagi pasien secara cepat dan tepat serta terpadu dengan penanganan kegawatdaruratan untuk

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 8 No 4, 2021: 464-475 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v8i4

mencegah kematian dan kecacatan pada pasien (*to save life and limb*) dengan waktu penanganan atau *respon time* selama 5 menit, dan waktu definitif yang tidak lebih dari dua jam (Basoki dkk 2008, dalam Yanti dkk, 2011).

Kesiapsiagaan perawat menjadi faktor yang perlu diperhatikan guna menekan keselamatan kerja dalam menghadapi pandemi COVID-19. Kemenkes menyarankan tenaga kesehatan untuk mengutamakan aman diri terlebih dahulu. Aman diri yang dilakukan seperti pencegahan transmisi virus, menjaga kebersihan tangan, menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan, pelindung wajah seperti, masker N95 atau masker bedah 3 lapis, kacamata dan gaun pelindung, pencegahan luka tusukan jarum dan beda tajam lainnya, kebersihan pernapasan dengan etika batuk yang baik dan benar, kebersihan lingkungan pasien, linen, pembuangan limbah dan peralatan pasien. Kemudian melakukan identifikasi pasien untuk merujuk pasien COVID-19 sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) setiap rumah sakit. (Kemeskes 2020)

Dampak yang terjadi jika penerapan triase yang dilakukan tidak sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19 akan menyebabkan transmisi patogen di Rumah Sakit meningkat, sehingga terjadinya penyebaran yang meluas yang disebabkan oleh kurangnya penerapan triase sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19 di Ruang Instalasi Gawat Darurat. Menurut (Mahayana 2014), dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa COVID-19 berdampak buruk pada stabilitas global kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan di Rumah Sakit. Beberapa penanganan pasien COVID-19 di Rumah Sakit. Pasien akan dikarantina, dan tidak semua pasien akan dikarantina di Rumah Sakit ada beberapa pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan gejala ringan akan melakukan karantina mandiri dirumah masing-masing selama 14 hari. Tidak semua pasien harus dirawat di Rumah Sakit, apabila pasien tidak mempunyai penyakit penyerta seperti diabetes militus dan juga pasien dengan gejala COVID-19 yang berat. Masyarakat yang sudah melakukan gaya hidup sehat dapat menurunkan resiko terinfeksi COVID-19, maka angka kesembuhan dari COVID-19 sangat tinggi. Menurut (Windayati 2020), dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa perawat yang bertugas di Ruang Instalasi Gawat Darurat dapat beresiko ringan sampai dengan berat mengalami tanda dan gejala COVID-19, karena perawat yang bertugas di Ruang Instalasi Gawat Darurat bertemu secara langsung dengan pasien dengan suspek COVID-19 atau tidak dengan suspek COVID-19. Apabila pasien dan pengunjung ingin mengakses pelayanan di Rumah Sakit, maka akan dilakukan skrining awal agar dapat menjaga keselamatan pasien dan pengunjung rumah sakit agar tidak terjadi penyebaran virus COVID -19 di lingkungan Rumah Sakit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pada tanggal 19 Februari 2021 dengan teknik wawancara didapatkan hasil data yang diperoleh di Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan jumlah tenaga perawat 40 orang yang terdiri dari S1 keperawatan 26 orang, D4 Keperawatan Gawat Darurat 1 orang, dan D3 Keperawatan 13 orang, adapun pelatihan yang telah diikuti oleh perawat adalah triage transfer 11 orang, BTCLS (*Basic Trauma Cardiac Life Support*) 40 orang, SPGDT S 22 orang. Tindakan perawat dalam melakukan perawatan pasien harus bertindak cepat dan memilah pasien yang lebih diprioritaskan. Data kunjungan BRSUD Kabupaten Tabanan dari tahun 2020 sampai dengan 2021 sekitar 6.500 pasien yang berkunjung. Pada hasil observasi yang dilakukan di Ruang Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan di

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 8 No 4, 2021: 464-475 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v8i4

dapatkan hasil bahwa sistem penerapan triase yang digunakan di Ruang Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan yaitu ESI (*Emergency Severity Index*) dengan *respon time* kurang dari 10 menit, sedangkan pada saat pandemi belum ada pelatihan khusus yang dilakukan di ruangan terkait penanganan pasien COVID-19. Di Ruang Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan juga sudah mempunyai SOP (Standar Operasional Prosedur) terkait skrining dan triase pada pasien yang akan berkunjung ke Rumah Sakit, dan juga di Ruang Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan sudah melakukan tindakan penerapan triase yang dilakukan di ruangan oleh perawat jaga, dengan hasil triase yang didapatkan akan di tulis langsung di rekam medis pasien.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Triase Sesuai Protokol Kesehatan COVID-19 Di Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif korelasional* dengan rancangan *cross-sectional*. Tempat penelitian dilakukan di Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan, penelitian dilakukan pada pada tanggal 07-14 Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di Ruang Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan, jumlah populasi di Ruang Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan sebanyak 40 orang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 37 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian yaitu kuesioner pengetahuan perawat tentang triase dan lembar observasi tentang pemakaian alat pelindung diri, skrining dan penerapan triase. Analisa data yang digunakan pada penelitian yaitu analisa *univariat* dan analisa *bivariate*. Analisa *univariate* dilakukan terhadap data karakteristik responden (jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, tinggal bersama keluarga), variabel bebas (penerapan triase sesuai protokol kesehatan COVID-19 di Instalasi Gawat Darurat) dan variabel terikat (pengetahuan perawat tentang triase) sedangkan analisa *bivariat* digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik menggunakan *non paramentrik* yaitu *Uji Rank Spearman Correlation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	**23**	**62,2**
Perempuan	**14**	**37,8**
Jumlah	**37**	**100**

Berdasarkan Tabel 5.1, didapatkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 23 orang (62,2%).

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 8 No 4, 2021: 464-475 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v8i4

2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
D3 Keperawatan	11	29,7
D4 Keperawatan	9	24,3
S1 Keperawatan dan ners	17	45,9
Jumlah	37	100

Berdasarkan Tabel 5.2, didapatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan S1 keperawatan dan ners sebanyak 17 orang (45,9%).

3. Karakteristik responden berdasarkan lama kerja

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan lama kerja

Lama kerja (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1-5	4	10,9
6-10	18	48,6
7-15	11	29,7
16-20	4	10,8
Jumlah	37	100

Berdasarkan Tabel 5.3, didapatkan bahwa mayoritas adalah lama kerja 6-10 tahun sebanyak 18 orang (48,6%).

4. Tingkat Pengetahuan Tentang Triase di Instalasi Gawat Darurat

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Triase di Instalasi Gawat Darurat di BRSUD Kabupaten Tabanan Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	25	67,6
Cukup	12	32,4
Kurang	0	0
Jumlah	37	100

Berdasarkan Tabel 5.4, didapatkan bahwa mayoritas responden dapat diklasifikasi memiliki tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (67,6%).

5. Penerapan Triase Sesuai Protokol Kesehatan COVID-19

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Penerapan Triase Sesuai Protokol Kesehatan COVID-19 Di Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan Tahun 2021

Penerapan Triase Sesuai Protokol Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	16	43,2
Cukup	21	56,8

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 8 No 4, 2021: 464-475 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v8i4

Kurang	**0**	**0**
Jumlah	**37**	**100**

Berdasarkan Tabel 5.5, didapatkan bahwa mayoritas responden dapat diklasifikasikan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 21 orang (56,8%).

6. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Triase Sesuai Protokol Kesehatan COVID-19 di Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Triase Sesuai Protokol Kesehatan COVID-19 di Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan Tahun 2021

Variabel	Penerapan						Korelasi Spearman rank	P Value
	Baik		Cukup		Kurang			
Tingkat Pengetahuan	f	%	F	%	f	%		
Baik	**25**	**67,6**	**9**	**24,3**	**0**	**0**	**0,605**	**0,000**
Cukup	**0**	**0**	**12**	**32,4**	**0**	**0**		
Kurang	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**		

Berdasarkan hasil pada Tabel 5.6, dapat diketahui terdapat 25 orang (67,6%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan penerapan triase baik, dan terdapat 12 orang (32,4%) responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan penerapan cukup. Nilai korelasi pada variabel tingkat pengetahuan dengan penerapan triase sebesar 0,605 dan p value sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa p value=0,000 dengan nilai α=0,05 yang artinya hipotesa dalam penelitian ini diterima dimana secara statistik ada hubungan positif dan signifikan tingkat pengetahuan dengan penerapan triase sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19. Dilihat dari kuat lemahnya hubungan yang didapat dari hasil pengolahan data, maka besarnya 0,605 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan penerapan triase protokol kesehatan COVID-19 di Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Triase

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinformasikan bahwa sebagian besar responden dapat diklasifikasi memiliki tingkat pengetahuan baik tentang triase yaitu sebanyak 25 orang (67,6%). Hasil penelitian memberikan informasi bahwa perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan memiliki pengetahuan terkait dengan triase dengan kategori baik.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 8 No 4, 2021: 464-475 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v8i4

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadli, Sastria, and Elviana 2017) yang melakukan penelitian di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang didapatkan pengetahuan perawat dalam penilain triase di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017 berpengetahuan baik yaitu sebanyak 35 orang (74,5%). Hasil serupa ditunjukkan oleh Maulana, Putra, and Wiajaya 2019, Perawat Dalam Pelaksanaan *Triage* Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang (59,6%).

Menurut (Notoatmodjo 2012), Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran dan memperkembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang dengan cara mempelajari sesuai yang baru, dengan cara visual maupun verbal. Maka seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu untuk menganalisa dan mengembangkan diri dengan suatu keadaan seperti mampu untuk mengambil suatu keputusan dengan matang.

Menurut peneliti tingkat pengetahuan dengan kategori baik pada perawat Instalasi Gawat Darurat di BRSUD Kabupaten Tabanan, disebabkan karena sebagian besar perawat yang terlatih, terampil dan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan posisi yang ditempatinya, disamping itu perawat di Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan telah dibekali dengan pengetahuan baru melalui seminar, webinar serta *in-house training* untuk menambah wawasan perawat selama pandemi COVID-19, disamping itu latar belakang pendidikan responden yang tinggi dalam penelitian memudahan responden untuk menyerap informasi dan pengetahuan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

2. Penerapan Triase Sesuai Dengan Protokol Kesehatan COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden dapat diklasifikasikan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 21 orang (56,8%). Hal ini berarti perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat di BRSUD Kabupaten Tabanan cukup dalam menerapkan triase selama bertugas di ruang Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Y. Pratiwi 2017), yang melakukan penelitian di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat didapatkan penerapan triase sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Umum Daerah Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017 menerapkan triase sesuai dengan Standar Opersional Prosedur (SOP) yaitu sebanyak 16 orang (89%).

Triase adalah suatu cara untuk menyeleksi atau memilah korban berdasarkan tingkat kegawatan. Menyeleksi dan memilah korban tersebut

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 8 No 4, 2021: 464-475 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v8i4

bertujuan untuk mempercepat dalam memberikan pertolongan terutama pada para korban yang dalam kondisi kritis atau *emergency* sehingga nyawa korban dapat diselamatkan. Untuk bisa melakukan triase dengan benar maka perlu memahami tentang prinsip-prinsip triase. (Tyas 2016). Penerapan triase dilandasi oleh prilaku kepatuhan perawat, dimana kepatuhan adalah perilaku mentaati peraturan (Green, 1997 dalam Notoatmojo 2007). Menurut Kozier (2010) kepatuhan adalah perilaku individu. Kepatuhan adalah tingkat seseorang melaksanakan suatu cara atau berperilaku seseorang dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. *Theory of Planned Behavior* menyampaikan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya intensi atau niat untuk berperilaku, munculnya niat berperilaku di tentukan oleh 3 faktor penentu yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavioral*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control).* Variabel lain yang memengaruhi prilaku selain faktor utama tersebut antara lain usia, jenis kelamin, masa kerja, dan beban kerja.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadli, Sastria, and Elviana 2017) yang melakukan penelitian di di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang didapatkan perawat dalam penerapan triase di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017 dengan kategori baik. Hasil serupa ditunjukkan oleh Maulana, Putra, and Wijaya 2019, Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram menerapkan triase dengan baik.

Menurut peneliti penerapan triase di BRSUD Kabupaten Tabanan disebabkan oleh tuntutan kondisi pandemi COVID-19 yang mengharuskan penerapan triase secara ketat dilakukan demi keselataman perawat serta pasien, bahkan pihak rumah sakit mempunyai bagian kualitas mutu pelayanan yang secara intensif melakukan pengawasan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) protokol kesehatan di wilayah rumah sakit, disamping itu faktor sumber daya manusia seperti umur, pendidikan tinggi dan kompetensinya akan memudahkan melakukan suatu tindakan yang sekiranya dapat melindungi dirinya dan orang lain (pasien). Hal ini bersesuaian dengan Muchlas (2008) dalam Syarah (2014) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan dari faktor internal adalah faktor umur. Umur berpengaruh terhadap pola fikir seseorang dan pola fikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Umur seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam setiap mengambil keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya, dengan semakin banyak umur maka dalam menerima sebuah instruksi dan dalam melaksanaan suatu prosedur akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Sedangkan pendidikan tinggi akan mempermudah dalam mengambil keputusan.

3. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Triase Sesuai Protokol COVID-19

Berdasarkan uji *Rank Spearman* diperoleh dengan nilai bahwa *p* value=0,000 dengan nilai α=0,05 yang artinya hipotesa dalam penelitian ini diterima dimana secara statistik ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan triase sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19, dengan nilai

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 8 No 4, 2021: 464-475 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v8i4

korelasi sebesar 0,605 berarti menunjukkan tingkat hubungan kuat antara tingkat pengetahuan dengan penerapan triase protokol kesehatan COVID-19 di Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan, dengan arahan hubungan korelasi positif yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan perawat terkait triase maka semakin baik pula tingkat penerapatan triase sesuai dengan protokol COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 25 orang (67,6%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan penerapan triase baik, dan terdapat 12 orang (32,4%) responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan penerapan cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Titin Mulyati (2019) mengenai pengetahuan perawat tentang *triage* dengan *triage time* di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung menunjukkan hasil yang didapatkan dari 17 perawat yang bertugas di IGD RSUD Kota Bandung menunjukkan pengetahuan perawat tentang triage mayoritas cukup (52,9%) dan sikap perawat mayoritas cukup (47,1%). Berdasarkan uji *rank spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi spearman sebesar 0,753 dengan ρ-value (0,000) < 0,05, yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada hubungan pengetahuan dengan sikap perawat tentang *triage.*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Ratna Sari (2017) mengenai sikap dan pengetahuan perawat berhubungan dengan pelaksanaan *triage* di UGD RSUD Wonosari menunjukkan hasil yang didapatkan dari 15 perawat yang bertugas di UGD RSUD Wonosari menunjukkan sikap dengan pelaksanaan *triage* di UGD RSUD Wonosari telah berkontribusi sebesar (5,26%) terhadap pelaksanaan *triage.* Artinya sebesar (4,24%) dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai sig 0,354>*p*-value 0,05 terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan *triage* di UGD RSUD Wonosari.

Pengetahuan merupakan aspek penting yang harus dimiliki seorang petugas karena dapat mempengaruhi keterampilan dan sikap tentang triase. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Pengetahuan seseorang yang tinggi akan mampu melaksanakan semua tugas secara efektif dan efisien, sehingga kinerja semakin membaik. Semakin rendah pengetahuan seseorang tentang triase maka tindakan terhadap triase berdasarkan prioritas juga tidak akan sesuai. (Budiman & Agus, 2013).

Setiap pasien yang datang ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) akan dilakukan triase. Triase adalah tindakan dimana pasien digolongkan berdasarkan prioritas kegawatannya. Pasien yang mengalami kondisi gawat darurat (kartu merah), kondisi gawat dan tidak darurat (kartu kuning), kondisi tidak gawat dan tidak darurat (kartu hijau) serta death arrival (kartu hitam) (Sudrajat, 2014). Triase adalah seleksi dan klasifikasi pasien untuk menentukan kebutuhan prioritas Infeksi Saluran Pernafasan Akut Parah dan dilakukan dengan memperhatikan prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menentukan tempat perawatan yang tepat. Selama pandemi COVID-19, file penilaian dan klasifikasi ditentukan berdasarkan tingkat urgensi pada A-B-C (*Airway-Breathing-Circulation*) dan juga ditentukan oleh tingkat virulensi pasien dengan Indikator Skrining EWS untuk COVID-19. (Arcellia Farosyah, 2020; Kesehatan Dunia Organisasi, 2020)

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 8 No 4, 2021: 464-475 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v8i4

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadli, Sastria, and Elviana 2017) yang melakukan penelitian di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang didapatkan ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan triase di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017. Hasil serupa ditunjukkan oleh Maulana, Putra, and Wiajaya 2019, Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram memiliki tingkat pengetahuan baik dan penerapan triase juga baik.

Menurut peneliti bahwa pengetahuan yang baik akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu hal dengan baik, disebabkan karena sebagian besar perawat yang telah terlatih, terampil dan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan posisi yang ditempatinya, disamping itu perawat di Instalasi Gawat Darurat BRSUD Kabupaten Tabanan telah dibekali dengan seminar dan juga pelatihan terkait penerapan triase sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19 di ruangan sehingga dapat menghindari terjadinya penyebaran patogen yang meluas di ruang Instalasi Gawat Darurat dan di lingkungan Rumah Sakit BRSUD Kabupaten Tabanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar tingkat pengetahuan perawat tentang triase dengan kategori baik sebanyak 25 orang (67,6%). Sebagian besar prilaku penerapan triase sesuai dengan protokol COVID-19 dengan kategori cukup sebanyak 21 orang (56,8%).

Terdapat hubungan korelasi antara pengetahuan perawat dengan penerapan triase sesuai protokol kesehatan COVID-19 di Instalasi Gawat Darurat di BRSUD Kabupaten Tabanan (nilai *p* value=0,000 dengan nilai α=0,05 dan nilai korelasi adalah 0,605) yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan perawat terkait triase maka semakin baik pula tingkat penerapatan triase sesuai dengan protokol COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

Fadli, Andi Sastria, and Usman Elviana. 2017. "Pengetahuan Dan Pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat." 6(1): 54–58. https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/91.

Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Huriani, Emil. 2020. "Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Dalam Pengambilan Keputusan Klinis Triase." *Link* 16(1): 1–5.

Kemeskes. 2020. "Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit."

Mahayana, Fitri Sherida. 2014. "Penanganan Pasien Covid-19 Pada Rumah Sakit Di Indonesia." *Jurnal Kesehatan* 7(2): 353–60.

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Maulana, Antoni Eka Fajar, Agang Abdi Putra, and Alwan Wiajaya. 2019. "Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Respon Time Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Di Igd Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram." *Prima* 5(2): 99–102.

Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Peneliotian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Panacea, Tim Bantuan Medis. 2013. *Basic Life Support*. Edisi 13. Jakarta.

Pratiwi, Rela Rizki, Hasrina Nurlaily, and Demi Artha. 2020. "Analisa Yuridis

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/